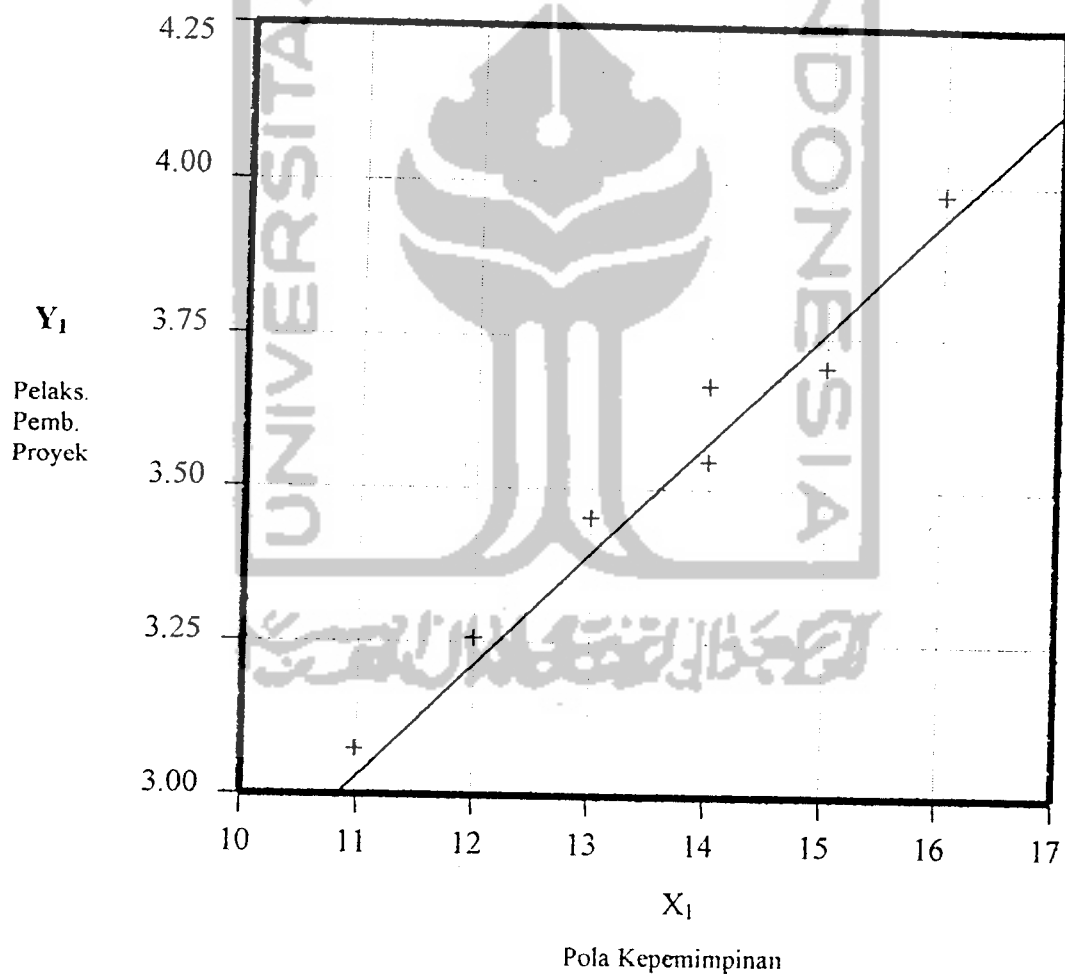


**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**4.1 Pola Kepemimpinan Manajer Proyek yang Profesional**

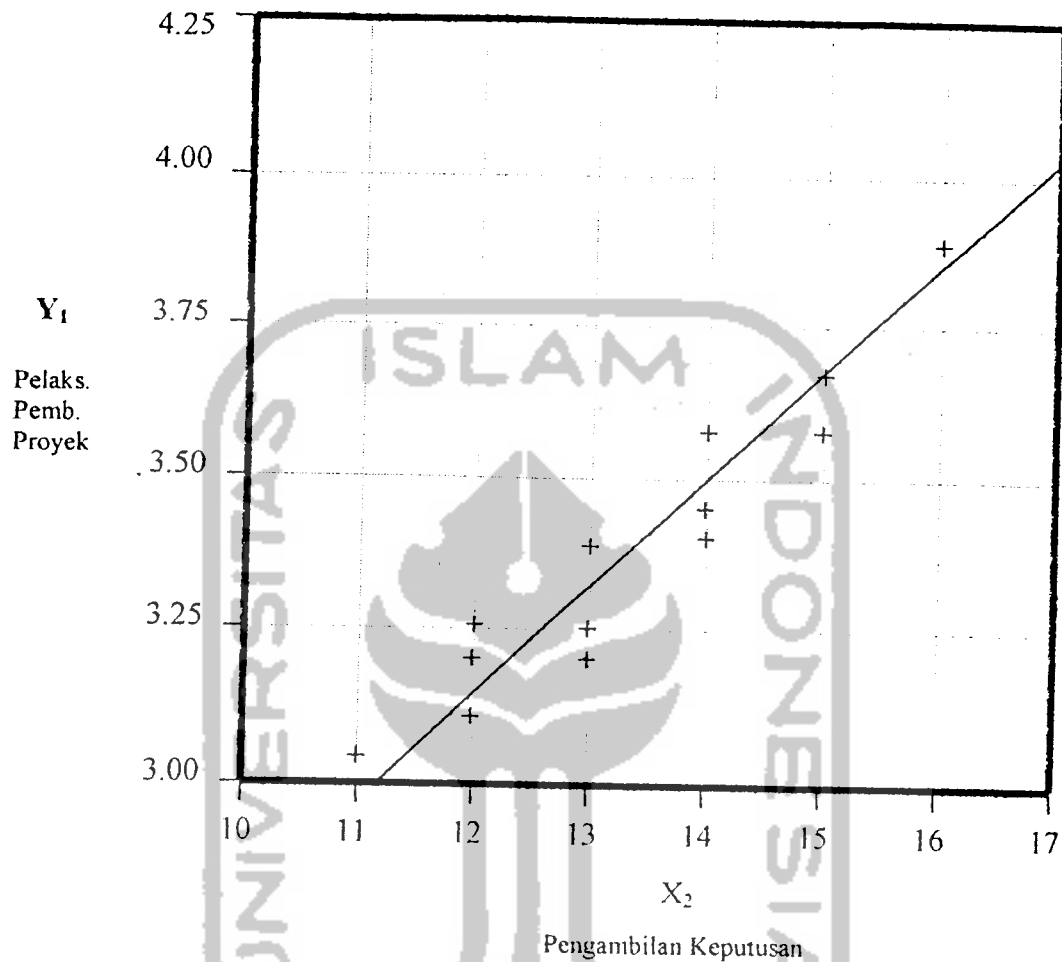


Gambar 4.1 Grafik Hasil Analisis Regresi Pola Kepemimpinan terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa semakin tepat pola kepemimpinan yang diterapkan oleh manajer proyek maka semakin cepat pelaksanaan pembangunan proyeknya, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,721$  (tabel 3.11). Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dalam hal pola kepemimpinan terhadap keberhasilan pelaksanaan pembangunan proyek.

Tipe kepemimpinan yang banyak digunakan oleh manajer proyek adalah tipe demokratis. Tipe demokratis merupakan tipe kepemimpinan yang paling ideal karena tipe demokratis menitikberatkan aktivitas setiap anggota dan juga para pemimpinnya, yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan dan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok-kelompok dalam suasana demokratis). Seorang manajer proyek harus menghargai potensi yang dimiliki bawahannya sehingga dia dapat menempatkan bawahannya dalam posisi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Penghargaan terhadap potensi bawahan akan memotivasi bawahan untuk bekerja lebih giat dan mempercepat pelaksanaan pembangunan proyek. Manajer proyek dalam penelitian ini juga bersedia mendengarkan usul atau pendapat dari bawahannya. Usul atau pendapat dari bawahan yang berguna untuk kemajuan proyek akan membuat waktu penyelesaian proyek menjadi lebih cepat. Untuk mempercepat pelaksanaan proyek juga dibutuhkan koordinasi yang baik antara bagian yang satu dengan bagian lainnya sehingga manajer proyek yang profesional harus bisa menjadi koordinator dalam organisasi proyek yang dipimpinnya tersebut.

#### 4.2 Pengambilan Keputusan Manajer Proyek yang Profesional



Gambar 4.2 Grafik Hasil Analisis Regresi Pengambilan Keputusan terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek

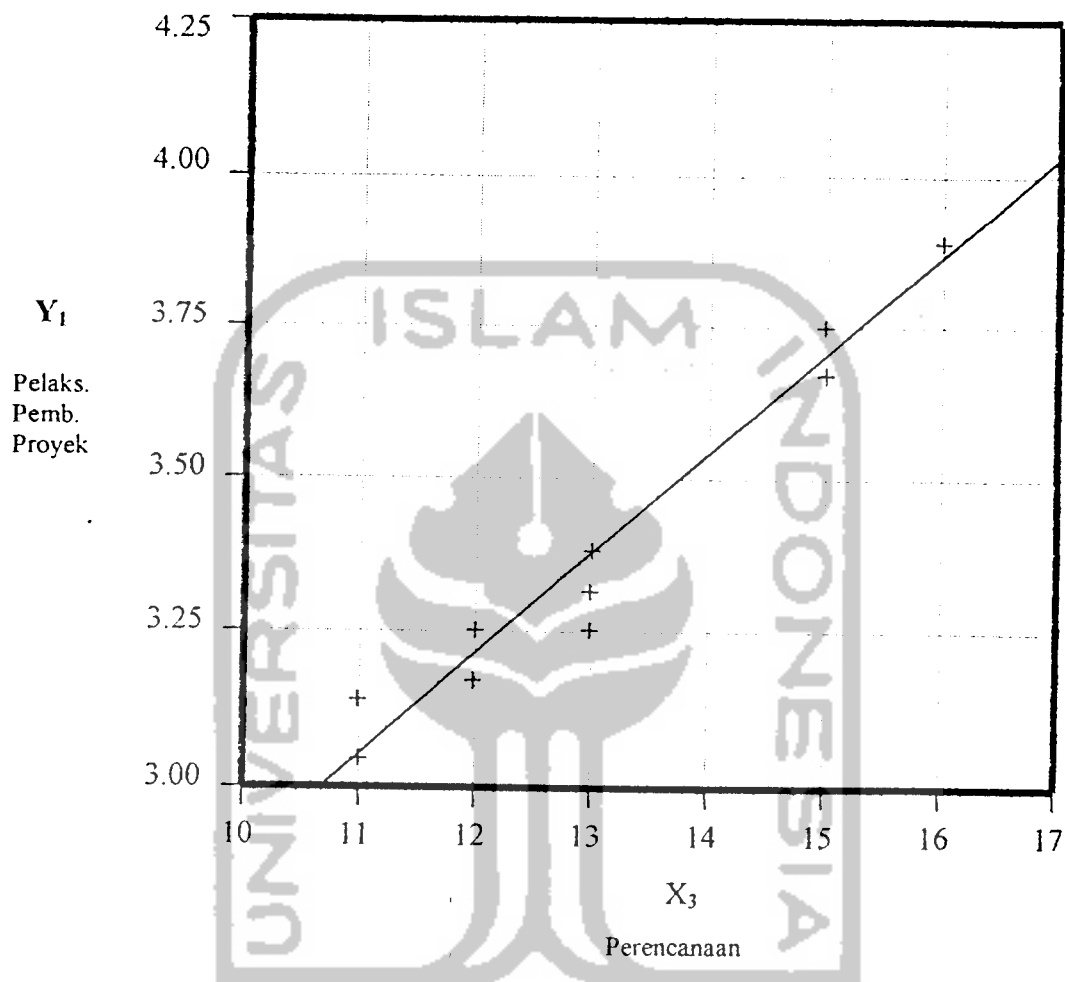
Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan yang semakin bijaksana akan mempercepat pelaksanaan pembangunan proyek, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,683$  (tabel 3.11). Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dalam hal pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek.

Manajer proyek yang profesional harus dapat mengambil suatu keputusan dengan cepat dan tepat, agar organisasi yang dipimpinnya menjadi lebih efektif,

produktif dan waktu penyelesaian proyek menjadi lebih cepat. Keputusan yang diambil oleh manajer proyek harus mempertimbangkan pendapat dan usulan dari bawahan. Keputusan yang bijaksana merupakan hasil dari musyawarah bersama, sehingga setiap pendapat atau usulan yang bermanfaat harus dipertimbangkan dan tidak memandang apakah pendapat atau usulan itu berasal dari seorang bawahan atau atasan. Keputusan yang merupakan hasil dari musyawarah bersama tersebut akan mempercepat pelaksanaan pembangunan proyek. Manajer proyek yang profesional harus bertanggungjawab terhadap hasil keputusan yang diambil dari musyawarah bersama tersebut, walaupun pendapat atau usul yang menjadi keputusan bukan dari hasil pemikirannya. Konsekuensi dari suatu keputusan juga harus dipikirkan dengan cermat agar tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan pekerjaan dalam proyek dan waktu penyelesaian proyek tidak terlambat.

Keputusan yang diambil dengan cepat, tepat dan merupakan hasil dari musyawarah bersama antara manajer proyek dengan bawahan maupun atasannya serta dengan mempertimbangkan konsekuensinya akan mempengaruhi tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek tersebut sehingga pelaksanaan pembangunan proyek akan menjadi lebih cepat.

### 4.3 Perencanaan Manajer Proyek yang Profesional

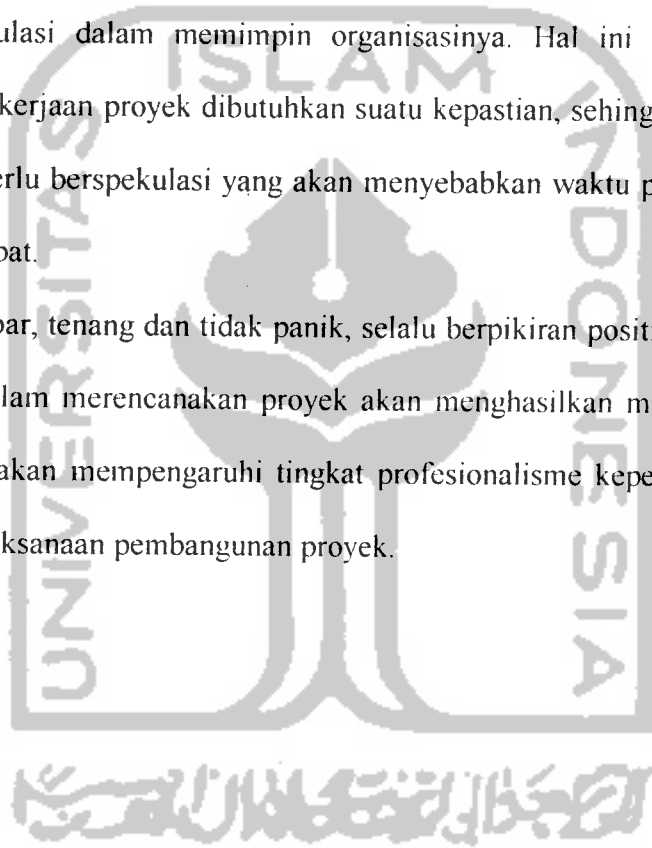


Gambar 4.3 Grafik Hasil Analisis Regresi Perencanaan terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek

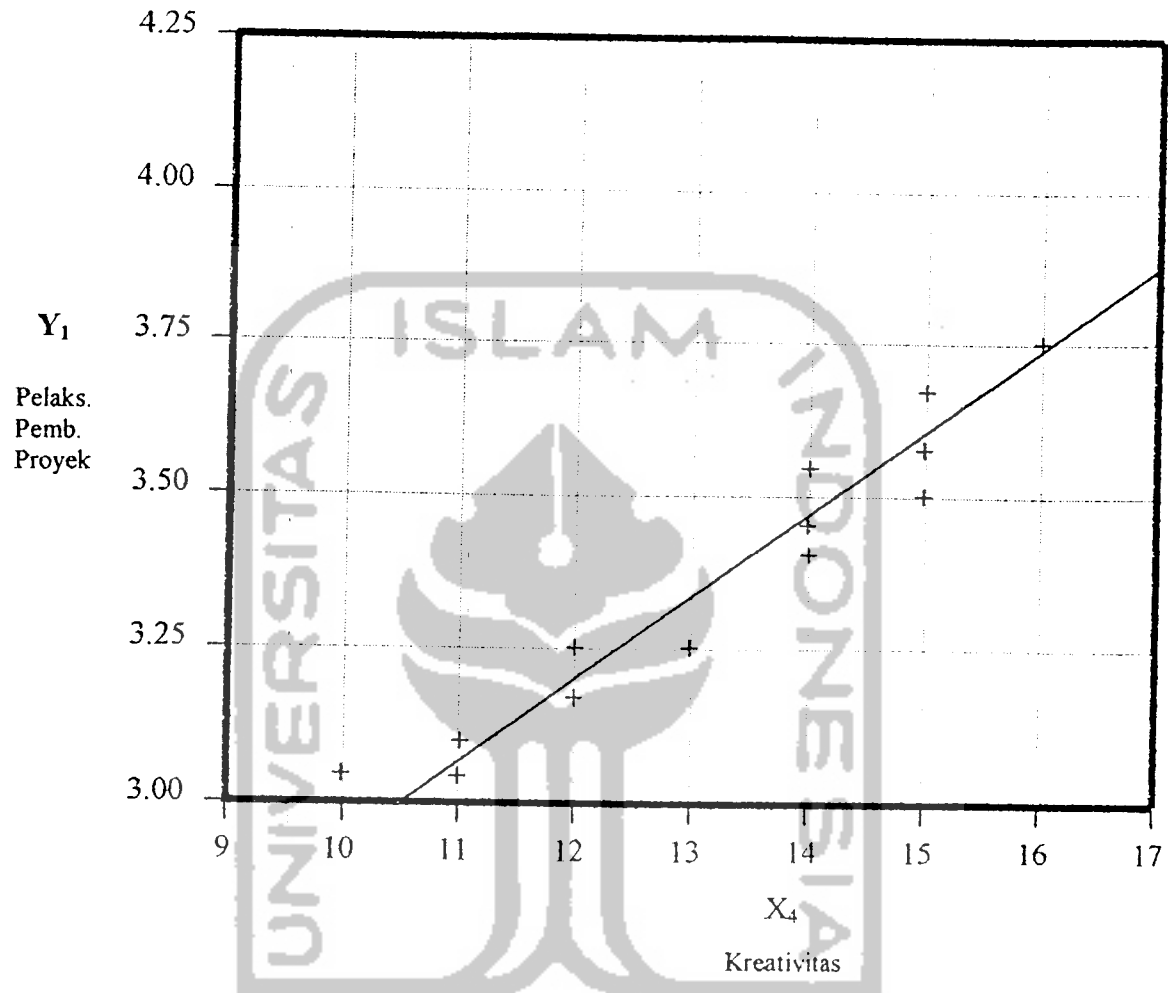
Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa perencanaan yang baik akan mempercepat pelaksanaan pembangunan proyek, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,598$  (tabel 3.11). Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dalam hal perencanaan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek.

Manajer proyek dalam merencanakan pekerjaannya harus mempunyai sifat sabar, optimis/berpikiran positif, tenang dan tidak panik. Dengan sifat-sifat tersebut diharapkan perencanaan yang dilakukan oleh manajer proyek tersebut akan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan sehingga pelaksanaan proyek menjadi semakin cepat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa manajer proyek tidak dituntut untuk berspekulasi dalam memimpin organisasinya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek dibutuhkan suatu kepastian, sehingga seorang manajer proyek tidak perlu berspekulasi yang akan menyebabkan waktu penyelesaian proyek menjadi terlambat.

Sifat sabar, tenang dan tidak panik, selalu berpikiran positif/optimis dan tidak berspekulasi dalam merencanakan proyek akan menghasilkan mutu pekerjaan yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dan pelaksanaan pembangunan proyek.



#### 4.4 Kreativitas Manajer Proyek yang Profesional



Gambar 4.4 Grafik Hasil Analisis Regresi Kreativitas terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek

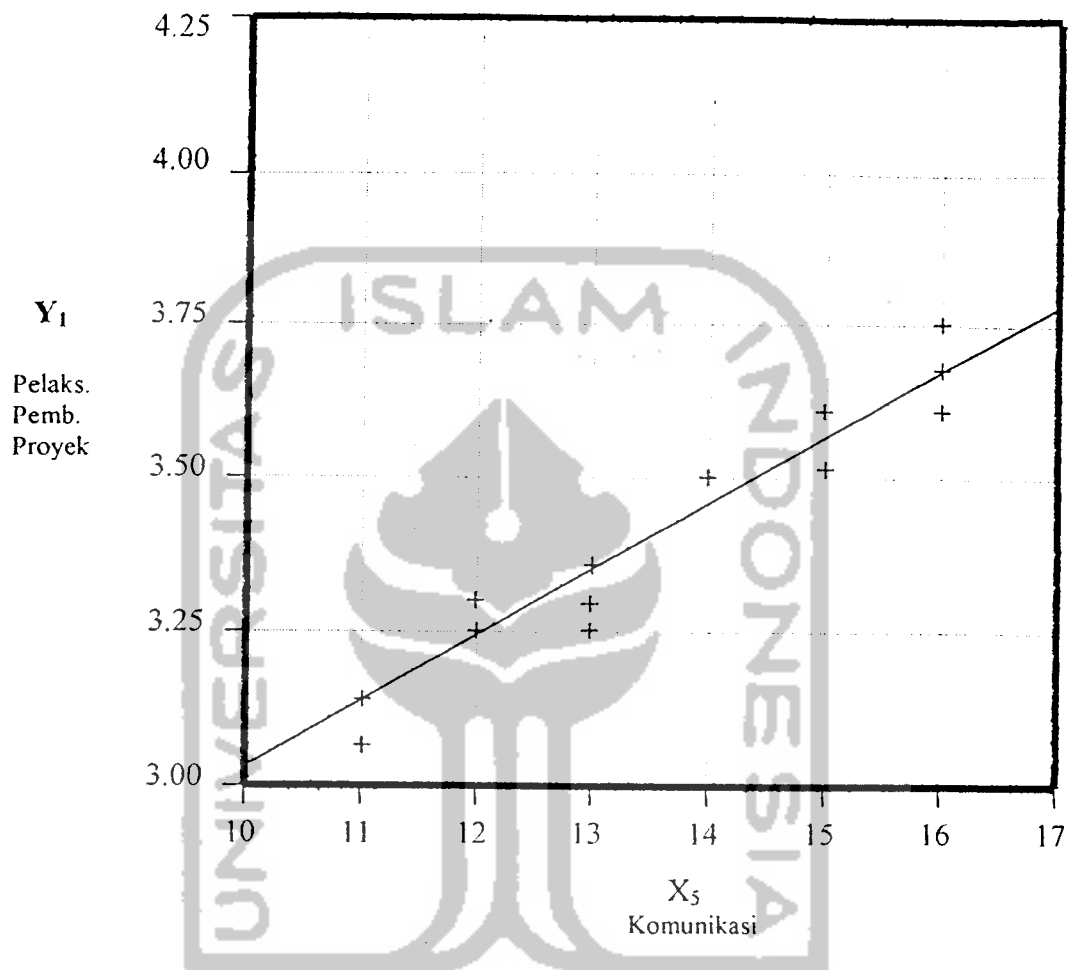
Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh manajer proyek maka semakin cepat pelaksanaan proyek, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,653$  (tabel 3.11). Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dalam hal kreativitas terhadap pelaksanaan pembangunan proyek.

Manajer proyek yang profesional harus bisa beradaptasi dengan cepat dalam organisasi proyek yang dipimpinnya. Pengawasan pelaksanaan pekerjaan dalam proyek akan lebih terkontrol dengan baik jika manajer proyek dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Jika pengawasan yang dilakukan oleh manajer proyek dapat terkontrol dengan baik maka pelaksanaan pembangunan proyek-pun akan lebih cepat. Manajer proyek juga harus selalu memikirkan ide/gagasan yang bisa meningkatkan keberhasilan proyek. Ide/gagasan ini bisa berasal dari pengalamannya selama menjadi manajer proyek atau bisa juga dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Manajer proyek yang profesional akan selalu berusaha mewujudkan ide/gagasan dari orang lain yang dapat menunjang keberhasilan proyek yang dipimpinnya. Hal ini akan mempercepat waktu penyelesaian proyek. Manajer proyek dalam melaksanakan pekerjaannya juga harus mempunyai semangat kerja yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kinerja bawahan dan lingkungan kerja dalam organisasi proyek yang dipimpinnya menjadi lebih dinamis serta waktu penyelesaian menjadi lebih cepat.

Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, menemukan ide/gagasan, mempunyai semangat kerja yang tinggi dan selalu berusaha mewujudkan ide/gagasan dari orang lain merupakan bentuk kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang manajer proyek. Kreativitas manajer proyek diperlukan agar organisasi yang dipimpinnya dapat lebih efektif dan produktif serta waktu penyelesaian proyek menjadi lebih cepat.



#### 4.5 Komunikasi Manajer Proyek yang Profesional

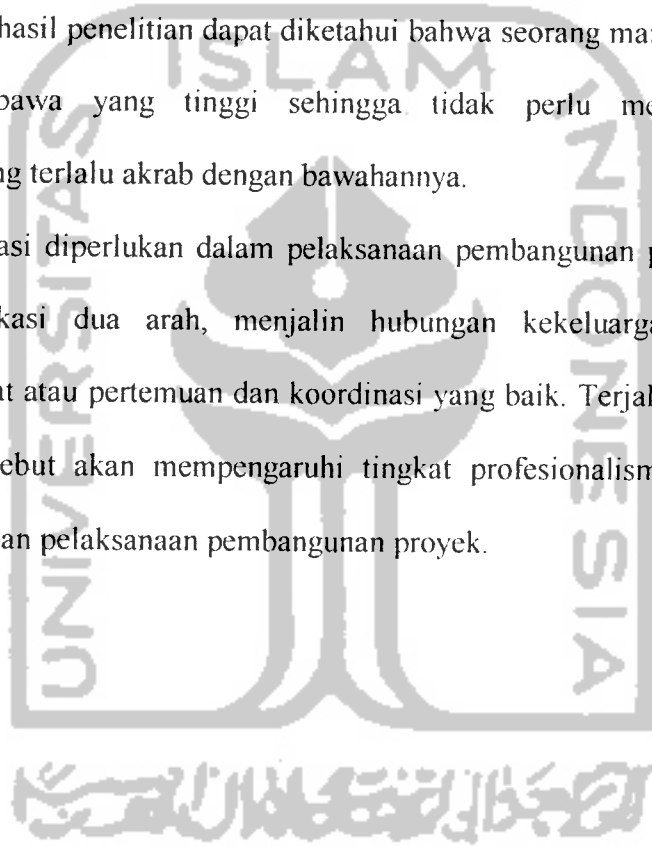


Gambar 4.5 Grafik Hasil Analisis Regresi Komunikasi terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek

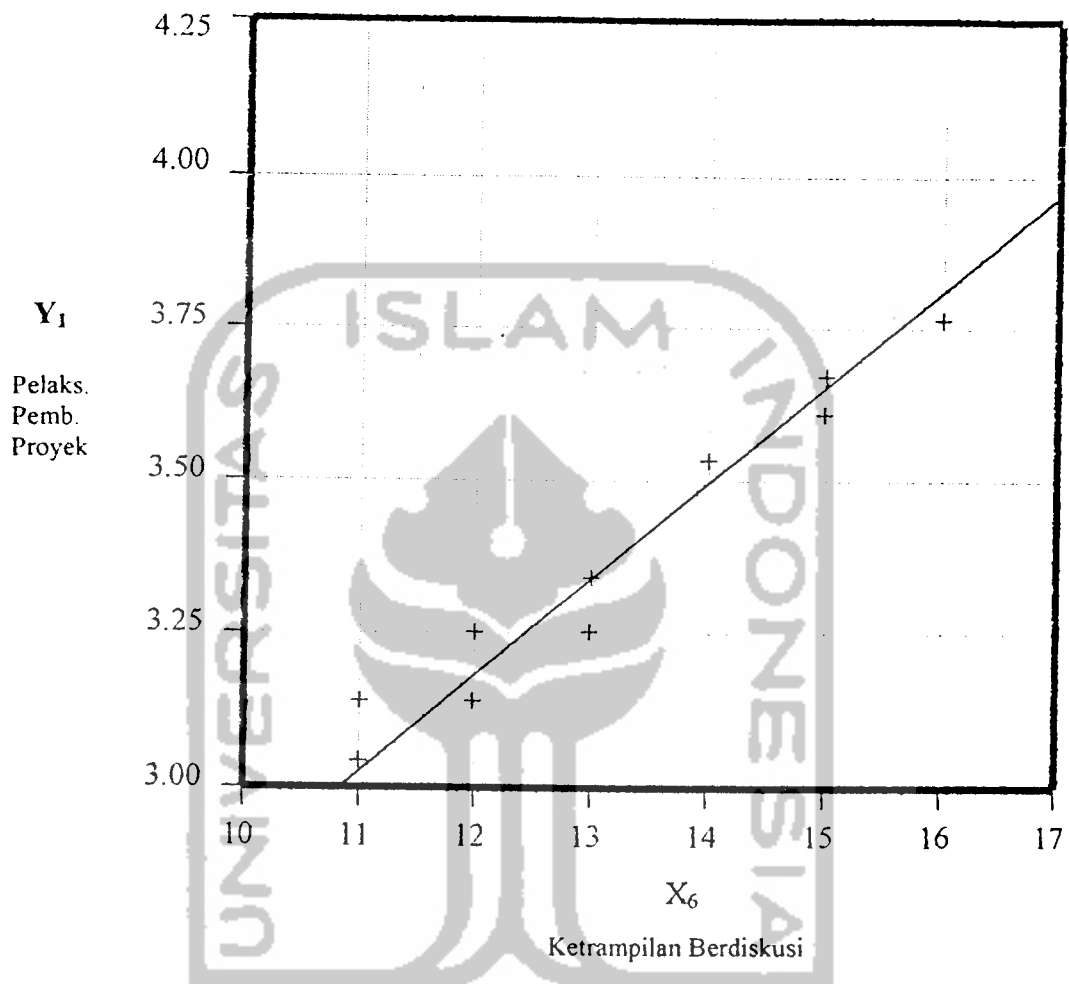
Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa komunikasi yang baik akan mempercepat pelaksanaan pembangunan proyek, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,690$  (tabel 3.11). Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dalam hal komunikasi terhadap pelaksanaan pembangunan proyek.

Manajer proyek harus menjalin komunikasi yang baik dengan atasan dan bawahannya. Cara yang dilakukan oleh manajer proyek dalam menjalin komunikasi antara lain dengan mengadakan rapat atau pertemuan dan koordinasi dengan bawahannya. Karena komunikasi yang terjalin dengan baik akan dapat mempercepat proses dalam mencapai tujuan sehingga waktu penyelesaian proyek menjadi lebih cepat juga. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa seorang manajer proyek harus mempunyai wibawa yang tinggi sehingga tidak perlu menjalin hubungan kekeluargaan yang terlalu akrab dengan bawahannya.

Komunikasi diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan proyek antara lain dengan komunikasi dua arah, menjalin hubungan kekeluargaan yang akrab, mengadakan rapat atau pertemuan dan koordinasi yang baik. Terjalannya komunikasi yang lancar tersebut akan mempengaruhi tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dan pelaksanaan pembangunan proyek.



#### 4.6 Ketrampilan Berdiskusi Manajer Proyek yang Profesional



Gambar 4.6 Grafik Hasil Analisis Regresi Ketrampilan Berdiskusi terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek

Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa semakin trampil manajer proyek dalam berdiskusi akan mempercepat pelaksanaan pembangunan proyek, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,756$  (tabel 3.11). Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek dalam hal ketrampilan berdiskusi terhadap pelaksanaan pembangunan proyek.

Diskusi merupakan cara yang efektif dalam memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu manajer proyek harus pintar dalam berdiskusi. Dalam berdiskusi tidak selamanya manajer proyek memperoleh kemenangan, karena bisa saja pendapat atau usulan dari bawahan lebih efektif dan berguna untuk keberhasilan proyek sehingga mempercepat waktu penyelesaian proyek. Dalam berdiskusi pihak yang terlibat tidak harus antara manajer proyek dengan bawahan, tetapi bisa juga antara manajer proyek dengan atasan agar penyelesaian proyek dapat lebih cepat.

Kecakapan dalam berdiskusi, keefektifan diskusi, kemenangan dalam berdiskusi dan peserta diskusi merupakan perwujudan dari ketrampilan berdiskusi yang harus dimiliki oleh manajer proyek yang profesional. Hal ini akan mempercepat waktu penyelesaian proyek

#### **4.7 Hubungan Antara Pola Kepemimpinan Manajer Proyek yang Profesional dengan Pelaksanaan Pembangunan Proyek**

Dari tabel 3.11 dapat dilihat nilai korelasi  $r_{xy}$  untuk faktor pola kepemimpinan = 0,721, yang berarti bahwa hubungan faktor pola kepemimpinan dengan pelaksanaan pembangunan proyek pada penelitian ini adalah signifikan berpengaruh. Sedangkan nilai korelasi  $r_{xy}$  dari tabel 3.12 untuk item-item dari faktor pola kepemimpinan yaitu tipe kepemimpinan = 0,593, penghargaan terhadap potensi bawahan = 0,685, kemauan mendengarkan nasihat bawahan = 0,484 dan koordinator dalam organisasi = 0,328.

Faktor pola kepemimpinan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek memberikan sumbangan efektif yang besar yaitu 17,634 %. Sedangkan besarnya sumbangan efektif untuk tipe kepemimpinan = 21,281 %, penghargaan terhadap

potensi bawahan = 34,537 %, kemauan mendengarkan nasihat bawahan = 9,065 % dan koordinator dalam organisasi = 0,655 %.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penghargaan terhadap potensi bawahan mempunyai pengaruh yang paling besar. Hal ini dikarenakan penghargaan terhadap potensi bawahan dari seorang manajer proyek akan mendorong bawahan tersebut bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Sedangkan untuk tipe kepemimpinan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pola kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang ideal untuk seorang manajer proyek adalah tipe demokratis. Seorang manajer proyek tidak harus mendengarkan nasihat dari bawahannya karena itu pengaruhnya terhadap pola kepemimpinan kecil. Manajer proyek juga tidak perlu menjadi koordinator dalam organisasi proyek yang dipimpinnya karena pengaruhnya sangat kecil terhadap pola kepemimpinan. Hal ini disebabkan pekerjaan yang diberikan kepada bawahan merupakan tanggung jawab masing-masing.

Pola kepemimpinan manajer proyek yang profesional yaitu harus memberikan penghargaan terhadap potensi bawahannya dan menerapkan tipe kepemimpinan yang demokratis dalam organisasi pelaksana proyek sehingga pelaksanaan pembangunan proyek menjadi lebih cepat. Sedangkan untuk kemauan untuk mendengarkan nasihat bawahan dan koordinator dalam organisasi kurang signifikan berpengaruh terhadap pola kepemimpinan.

#### 4.8 Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Manajer Proyek yang Profesional dengan Pelaksanaan Pembangunan Proyek

Dari tabel 3.11 dapat dilihat bahwa nilai korelasi  $r_{xy}$  faktor pengambilan keputusan = 0,683, hal ini berarti bahwa hubungan antara faktor pengambilan keputusan dengan pelaksanaan pembangunan proyek adalah signifikan berpengaruh. Sedangkan nilai korelasi  $r_{xy}$  dari tabel 3.13 untuk item-item dari faktor pengambilan keputusan yaitu waktu pengambilan keputusan = 0,392, kemauan untuk mendengarkan pendapat bawahan = 0,357, konsekuensi dari keputusan = 0,707 dan pertanggungjawaban suatu keputusan = 0,471.

Faktor pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek memberikan sumbangan efektif yang kecil yaitu 3,428 %. Sedangkan besarnya sumbangan efektif untuk item-item faktor pengambilan keputusan yaitu waktu pengambilan keputusan = 3,487 %, kemauan untuk mendengarkan pendapat bawahan = 1,736 %, konsekuensi dari keputusan = 40,410 % dan pertanggungjawaban suatu keputusan = 12,639 %.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa konsekuensi dari keputusan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap faktor pengambilan keputusan. Karena konsekuensi itu berat pelaksanaannya maka dalam mengambil suatu keputusan harus dipertimbangkan dengan teliti dan selektif mungkin untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. Manajer proyek juga harus mempunyai tanggung jawab terhadap suatu keputusan yang bukan dari hasil pemikirannya karena keputusan tersebut dapat berguna untuk kelancaran pelaksanaan proyek. Dalam mengambil suatu keputusan juga tidak perlu tergesa-gesa. Hal ini dikarenakan keputusan yang bijaksana itu

memerlukan waktu untuk mempertimbangkan segala resiko yang akan terjadi dari keputusan tersebut, meskipun hal ini mempunyai pengaruh yang kecil terhadap faktor pengambilan keputusan. Kemauan manajer proyek untuk mendengarkan pendapat bawahan kurang signifikan pengaruhnya terhadap faktor pengambilan keputusan dikarenakan tidak semua keputusan yang diambil memerlukan pendapat dari bawahan.

Dari hasil analisis secara keseluruhan, faktor pengambilan keputusan ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan proyek karena sumbangan efektifnya kecil. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah keputusan yang diambil oleh seorang manajer proyek, karena sebagian besar keputusan tersebut telah tercantum dalam rencana kerja.

#### **4.9 Hubungan Antara Perencanaan Manajer Proyek yang Profesional dengan Pelaksanaan Pembangunan Proyek**

Dari tabel 3.11 dapat dilihat nilai korelasi  $r_{xy}$  untuk faktor perencanaan = 0,598, hal ini berarti bahwa hubungan antara faktor perencanaan dengan pelaksanaan pembangunan proyek adalah signifikan berpengaruh. Sedangkan nilai korelasi  $r_{xy}$  dari tabel 3.14 untuk item-item faktor perencanaan yaitu kesabaran = 0,534, tenang dan tidak panik = 0,477, positif/optimis = 0,321 dan spekulasi = 0,293.

Faktor perencanaan terhadap pelaksanaan pembangunan memberikan sumbangan efektif yang paling besar yaitu 18,976 %. Sedangkan besarnya sumbangan efektif untuk item-item dari faktor perencanaan yaitu kesabaran = 20,991 %, tenang dan tidak panik = 8,366 %, positif/optimis = 7,669 % dan spekulasi = 1,554 %.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sifat sabar mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap faktor perencanaan. Perencanaan yang matang dalam proyek memerlukan kesabaran, ketelitian dan kecermatan dari manajer proyek. Hal ini akan menunjukkan tingginya tingkat profesionalisme kepemimpinan yang dimiliki oleh manajer proyek tersebut sehingga akan mempercepat pelaksanaan pembangunan proyek. Manajer proyek dalam merencanakan pelaksanaan pekerjaan proyek tidak terlalu membutuhkan ketenangan yang akan menyebabkan waktu penyelesaian proyek menjadi lebih lama. Dalam merencanakan seorang manajer proyek juga tidak perlu berspekulasi karena pelaksanaan pekerjaan dalam proyek membutuhkan kepastian sehingga spekulasi kurang signifikan berpengaruh dalam faktor perencanaan.

Faktor perencanaan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pelaksanaan pembangunan proyek. Hal ini disebabkan faktor perencanaan merupakan langkah awal dari suatu proses pelaksanaan pembangunan proyek. Manajer proyek yang profesional harus dapat melakukan perencanaan dengan baik agar dapat menyelesaikan proyek dengan cepat.

#### **4.10 Hubungan Antara Kreativitas Manajer Proyek yang Profesional dengan Pelaksanaan Pembangunan Proyek**

Dari tabel 3.11 dapat dilihat nilai korelasi  $r_{xy}$  untuk faktor kreativitas terhadap pelaksanaan pembangunan proyek = 0,653, hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan berpengaruh. Sedangkan nilai korelasi  $r_{xy}$  dari tabel 3.15 untuk item-item faktor kreativitas yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat = 0,238,



kemampuan untuk menemukan ide/gagasan = 0,685, semangat kerja = 0,512 dan kemauan untuk mewujudkan ide/gagasan orang lain = 0,414.

Faktor kreativitas terhadap pelaksanaan pembangunan proyek memberikan sumbangan efektif yang relatif kecil yaitu 8,648 %. Sedangkan besarnya sumbangan efektif untuk item-item dari faktor kreativitas yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat = 1,167 %, kemampuan untuk menemukan ide/gagasan = 40 %, semangat kerja = 15,583 % dan kemauan untuk mewujudkan ide/gagasan orang lain = 3,25 %.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan untuk menemukan ide/gagasan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kreativitas seorang manajer proyek. Hal ini disebabkan ide/gagasan dari manajer proyek dapat bermanfaat dalam melaksanakan pekerjaan proyek. Semangat kerja yang tinggi dari manajer proyek juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap faktor kreativitas, karena semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan pekerjaan yang cepat penyelesaiannya dan bermutu tinggi. Kemauan dari seorang manajer proyek untuk mewujudkan ide/gagasan orang lain tidak terlalu berpengaruh terhadap faktor kreativitas karena pelaksanaan pekerjaan dalam proyek tidak selalu menggunakan ide/gagasan orang lain. Manajer proyek juga tidak membutuhkan adaptasi yang cepat dalam organisasi yang dipimpinnya karena setiap bawahan memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap pekerjaannya.

Faktor kreativitas mempunyai pengaruh yang relatif kecil terhadap pelaksanaan pembangunan proyek. Hal ini dikarenakan faktor kreativitas tidak selalu

dapat menghasilkan pekerjaan yang sempurna sehingga waktu penyelesaian proyek menjadi lebih lambat.

#### **4.11 Hubungan Antara Komunikasi Manajer Proyek yang Profesional dengan Pelaksanaan Pembangunan Proyek**

Dari tabel 3.11 dapat dilihat nilai korelasi  $r_{xy}$  untuk faktor komunikasi terhadap pelaksanaan pembangunan proyek sebesar 0,690, hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan berpengaruh. Sedangkan nilai korelasi  $r_{xy}$  untuk item-item dari faktor komunikasi yaitu komunikasi dua arah = 0,802, hubungan kekeluargaan = 0,408, rapat atau pertemuan = 0,471 dan koordinasi = 0,398.

Faktor komunikasi terhadap pelaksanaan pembangunan proyek memberikan sumbangan efektif yang paling kecil yaitu 2,006 %. Sedangkan besarnya sumbangan efektif untuk item-item dari faktor komunikasi yaitu komunikasi dua arah = 56,979 %, hubungan kekeluargaan = 7,698 %, rapat atau pertemuan = 2,187 % dan koordinasi = 2,522 %.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi dua arah memiliki sumbangan efektif yang paling besar terhadap faktor komunikasi. Dari komunikasi dua arah antara atasan dan bawahan ini akan diperoleh informasi atau masukan yang dapat meningkatkan keberhasilan proyek. Hubungan kekeluargaan dalam pelaksanaan pekerjaan tidak terlalu berpengaruh dalam faktor komunikasi karena hubungan kekeluargaan tersebut tidak terlalu menunjang keberhasilan proyek. Koordinasi juga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap faktor komunikasi karena dalam melaksanakan pekerjaan proyek masing-masing bawahan telah memiliki tanggung jawab dan pekerjaan yang tidak selalu membutuhkan koordinasi

lagi. Rapat atau pertemuan mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap faktor komunikasi karena tidak semua hasil pelaksanaan pekerjaan proyek bawahan harus diadakan pertemuan atau rapat dengan manajer proyek, yang akan menyebabkan waktu penyelesaian proyek menjadi lebih lama.

Faktor komunikasi mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap pelaksanaan pembangunan proyek. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan pekerjaan proyek masing-masing telah diberikan tugas sesuai dengan rencana kerja sehingga faktor komunikasi tidak terlalu dibutuhkan dan waktu penyelesaian proyek juga menjadi tidak berpengaruh.

#### **4.12 Hubungan Antara Ketrampilan Berdiskusi Manajer Proyek yang Profesional dengan Pelaksanaan Pembangunan Proyek**

Dari tabel 3.11 dapat dilihat nilai korelasi  $r_{xy}$  dari faktor ketrampilan berdiskusi dengan pelaksanaan pembangunan proyek sebesar 0,756, hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan berpengaruh. Sedangkan nilai korelasi  $r_{xy}$  untuk item-item dari faktor ketrampilan berdiskusi yaitu kecakapan dalam berdiskusi = 0,437, keefektivan diskusi = 0,477, kemenangan dalam berdiskusi = 0,707 dan peserta diskusi = 0,392.

Faktor ketrampilan berdiskusi terhadap pelaksanaan pembangunan proyek memberikan sumbangan efektif yang besar yaitu 18,341 %. Sedangkan besarnya sumbangan efektif untuk item-item dari faktor ketrampilan berdiskusi yaitu kecakapan dalam berdiskusi = 8,318 %, keefektivan diskusi = 14,061 %, kemenangan dalam berdiskusi = 35,021 % dan peserta diskusi = 6,913 %.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemenangan dalam berdiskusi mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap faktor ketrampilan berdiskusi. Manajer proyek tidak harus selalu menang dalam berdiskusi, karena pendapat yang diutarakannya dalam forum diskusi belum merupakan pemecahan masalah yang terbaik. Keefektifan diskusi mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketrampilan berdiskusi karena dari sini dapat diketahui sampai sejauh mana ketrampilan berdiskusi yang dimiliki oleh manajer proyek. Kecakapan dalam berdiskusi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap ketrampilan berdiskusi karena kecakapan yang dimiliki tersebut akan membuat forum diskusi menjadi lebih menarik. Peserta diskusi kurang signifikan pengaruhnya terhadap faktor ketrampilan berdiskusi. Hal ini dikarenakan peserta diskusi yang terdiri dari manajer proyek, atasan maupun bawahan tidak mempunyai andil dalam menentukan seberapa besar ketrampilan dalam berdiskusi yang dimiliki oleh manajer proyek tersebut.

Kearifan dan kebijaksanaan dalam berdiskusi harus dimiliki oleh manajer proyek yang profesional. Hal tersebut akan mendukung proses penyelesaian pelaksanaan pembangunan proyek menjadi lebih cepat.

#### **4.13 Hubungan Antara Tingkat Profesionalisme Kepemimpinan Manajer Proyek Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Proyek**

Dari hasil analisis diketahui nilai korelasi R antara tingkat profesionalisme kepemimpinan dengan keberhasilan pelaksanaan pembangunan proyek = 0,831. Hal tersebut menunjukkan tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek mempunyai hubungan yang signifikan berpengaruh sebesar 83,1 % terhadap keberhasilan pelaksanaan pembangunan proyek di lapangan.

Tingkat profesionalisme kepemimpinan manajer proyek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pola kepemimpinan
2. Pengambilan keputusan
3. Perencanaan
4. Kreativitas
5. Komunikasi
6. Ketrampilan berdiskusi

Seorang manajer proyek dalam memimpin suatu organisasi proyek harus memiliki tingkat profesionalisme kepemimpinan yang tinggi dengan memperhatikan faktor-faktor di atas tersebut. Profesionalisme kepemimpinan dari manajer proyek diperlukan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembangunan proyek, salah satunya yaitu waktu penyelesaian proyek yang lebih cepat.

